1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi di Kota Gorontalo pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   a. Pada April 2026 Kota Gorontalo berdasarkan data BPS Kota Gorontalo terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,15 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,79 persen pada April 2025 menjadi 109,09 persen pada April 2026. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) April 202 sebesar 0,40 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) April 2026 sebesar 1,29 persen.

   b. Pada Mei 2026 Kota Gorontalo mengalami inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,18 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,04 pada Mei 2025 menjadi 108,35 persen pada Mei 2026. Tingkat deflasi (m-t-m) sebesar 0,68 persen dan tingkat inflasi inflasi (y-t-d) sebesar 0,6 persen.

   c. Pada bulan Juni 2026 Kota Gorontalo mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,47persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,33 pada Juni 2025 menjadi 110,02 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 1,54 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,15 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   1. Volatelli food (cabe, bawang dan tomat) mengalami kenaikan menjelang Idul Adha.
   2. Perubahan cuaca mempengaruhi hasil tangkapan nelayan sehinga ikan dan produk perikanan mengalami kenaikan.
   3. Adanya penurunan harga telur ayam ras diakibatkan stok melimpah.
   4. Adanya kebijakan pemerintah kenaikan harga avtur, menyebabkan kenaikan harga tiket pesawat 9-13 persen, sehingga jumlah penumpang mengalami penurunan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Untuk mengendalikan inflasi akibat berbagai faktor diatas dan terus menjaga pasokan bagi masyarakat serta dengan harga terjangkau, maka dilaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4 K di Kota Gorontalo pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   1. Pelaksanaan Pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) (**Ketersediaan Pasokan, Kelancaran distribusi**)
   2. Pelaksanaan Gerakan Menanam dengan pembagian bibit rica sebanyak 800 pohon di peruntukkan bagi petani (**Ketersediaan Pasokan**)
   3. Pelaksanaan Pasar Murah Bersubsidi dengan penandatanganan PKS bersama CV.ALEA DE LAVEGA Nomor 510/Disperdagin/III/04/2026 – Nomor 002/ADL/PKS/III/2026 (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga**)
   4. Pelaksanaan Operasi Pasar Minyak Goreng 800 zak dengan bekerja sama dengan Perum

Bulog Gorontalo (**Ketersediaan Pasokan, Kelancaran distbusi**,)
5. Pelaksanan bantuan Bus Gratis bagi Masyarakat yang berada di zona rawan pangan (**Kelancaran Distribusi)**
6. Pelaksanaan Pemantauan ketersediaan pasokan dipimpin wakil walikota bersama Muspida (**Komunikasi efektif, Kelancaran Distribusi**)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan berjalan dengan cukup baik dan dapat menahan laju peningkatan harga-harga komoditas tersebut di atas sehingga tidak menyebabkan inflasi rendah/deflasi, kebijakan pasar murah bersubsidi sebanyak 4.500 paket yang disediakan oleh Pemerintah bekerjasama dengan Pihak Ke 3 sebagai penyedia.

2. Pelaksanaan pemantauan ketersediaan stok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha dipimpin Wakil WaliKota Gorontalo.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi yang dilakukan *continuously*, TPID Kota Gorontalo ke depannya akan melakukan berbagai kebijakan, antara lain:

a. Ketersediaan Pasokan

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.
2. Penyusunan Prognosa kebutuhan pangan.

b. Kelancaran Distribusi

1. Melakukan Operasi Pasar Murah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali di 9 (Sembilan) kecamatan.
2. Melakukan bantuan bus gratis bagi masyarakat yang berada di zona rawan pangan.

c. Keterjangkauan Harga

1. Melakukan Pasar Murah bersubsidi menjelang bulan suci ramadhan dan menjelang Idul Adha (HBKN).

d. Komunikasi Efektif

1. Koordinasi antar Tim Pengendali Inflasi Daerah, perlu di tingkatkan tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering dilakukan pertemuan pertemuan informal.
2. Mencermati perkembangan harga komoditas volatile food demi menghindari kenaikan harga yang signifikan.